

Nama: Najwa Denita Syafitri

NPM: 2413031065

Kelas: 2024 B

## **TEORI AKUNTANSI**

### **Resume Pertemuan 7**

#### **Jurnal 1 PERBANDINGAN PENDEKATAN TEORI NORMATIF DAN POSITIF DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK (MANUFAKTUR) DAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TEKNOLOGI) DI INDONESIA**

Jurnal diatas membahas perbedaan penerapan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi pada PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. PT Astra International, sebagai perusahaan manufaktur, cenderung menggunakan teori normatif yang menekankan kepatuhan pada standar akuntansi, regulasi, serta transparansi guna menjaga legitimasi sosial dan kepercayaan stakeholder. Hal ini membuat kebijakan akuntansinya lebih konservatif dan pengelolaan laba relatif rendah.

Sebaliknya, PT Telkom yang bergerak di sektor teknologi lebih menerapkan teori positif, di mana manajemen memilih kebijakan akuntansi secara fleksibel dan strategis agar selaras dengan kebutuhan bisnis, tekanan pasar modal, dan dinamika industri teknologi. Pendekatan ini menjadikan pengelolaan laba lebih tinggi dan laporan CSR dimanfaatkan untuk memperkuat citra perusahaan.

Perbedaan penerapan teori pada kedua perusahaan dipengaruhi oleh regulasi, karakter industri, motivasi manajerial, dan struktur kepemilikan. Penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi tidak dapat dipukul rata, karena merupakan hasil kombinasi antara tuntutan normatif dan kebutuhan pragmatis, serta disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan pendekatan empiris untuk memperdalam analisis.

## Jurnal 2 Positive Accounting Theory: Theoretical Perspectives on Accounting Policy Choice

Positive Accounting Theory (PAT) merupakan teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan memprediksi pilihan kebijakan akuntansi yang dibuat manajemen berdasarkan kepentingan ekonominya. PAT berkembang sebagai kritik terhadap teori normatif yang dinilai tidak realistis dan tidak dapat diuji secara empiris. Watts dan Zimmerman menegaskan bahwa keputusan akuntansi dipengaruhi oleh faktor seperti pajak, regulasi, kompensasi manajerial, biaya politik, dan biaya kontraktual. Mereka merumuskan tiga hipotesis utama: Bonus Plan Hypothesis, yang menunjukkan kecenderungan manajer meningkatkan laba untuk memperoleh bonus lebih besar; Debt Covenant Hypothesis, yang menjelaskan upaya manajer menaikkan laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang, serta Political Cost Hypothesis, yang menggambarkan kecenderungan perusahaan besar menurunkan laba untuk mengurangi tekanan politik.

Meskipun mendapat kritik terkait metode dan pendekatan ekonominya, berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kompensasi, leverage, ukuran perusahaan, dan risiko memang memengaruhi pilihan metode akuntansi. Karena itu, PAT tetap dianggap relevan dan berperan penting dalam riset akuntansi modern karena mampu menjelaskan perilaku manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi serta menghadapi tekanan eksternal dan perubahan regulasi.

### Opini terhadap 2 jurnal

Kedua jurnal menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh kombinasi teori normatif dan teori positif, tergantung pada karakter industri dan tekanan yang dihadapi perusahaan. Jurnal pertama menegaskan bahwa Astra cenderung mengikuti pendekatan normatif karena kebutuhan akan legitimasi dan kepatuhan, sementara Telkom lebih fleksibel dengan pendekatan positif untuk menyesuaikan diri dengan dinamika bisnis teknologi.

Jurnal kedua memperlihatkan bahwa Positive Accounting Theory tetap relevan dalam memahami perilaku manajer yang sering mengambil keputusan akuntansi berdasarkan insentif ekonomi dan tekanan eksternal. Dari kedua jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi manajerial, sehingga keseimbangan antara kepatuhan dan fleksibilitas menjadi sangat penting dalam praktik akuntansi modern.